

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

**SILVIA IFTINA NURLAILI
NPM. 1713052005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Oleh

SILVIA IFTINA NURLAILI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat komunikasi keluarga yang masih jarang dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 6012 mahasiswa dan sampel sebanyak 259 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *Voluntary Sampling* (sukarela). Teknik pengumpulan data menggunakan skala komunikasi keluarga dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,515 > r_{tabel} = 0,138$ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

Kata Kunci: komunikasi, keluarga, motivasi belajar, masa pandemi

ABSTRACT

CORRELATION OF FAMILY COMMUNICATION WITH LEARNING MOTIVATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN STUDENTS OF THE FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES UNIVERSITY OF LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2020/2021

By

SILVIA IFTINA NURLAILI

The problem in this research is the level of family communication which is still rarely done by students. The purpose of this study was to determine the relationship between family communication and student learning motivation of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. This research was conducted at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, Academic Year 2020/2021. The research method used is quantitative research. The population of this study was 6012 students and a sample of 259 students were taken using the voluntary sampling technique. The data collection technique used a family communication scale and a learning motivation scale. The data analysis technique used Pearson Product Moment correlation. The results showed that there was a relationship between family communication and learning motivation with a correlation value of $r_{count} = 0.515 > r_{table} = 0.138$ with a significant level of 0.05 then H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion is that there is a relationship between family communication and learning motivation for students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, Academic Year 2020/2021.

Keywords: *communication, family, learning motivation, pandemic period*

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Oleh

SILVIA IFTINA NURLAILI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI
KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MASA PANDEMI *COVID-19* PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : *Silvia Iftina Nurlaili*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Shinta Mayasari
Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP. 19800501 200812 2 002

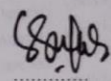
Dr. Eka Kurniawati
Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I.
NIK. 231402 730930 201

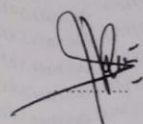
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

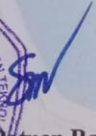
Ketua : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. 


Sekretaris : Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 

NIP. 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama : Silvia Iftina Nurlaili

NPM : 1713052005

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/ Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 26 April 2022
Penulis



Silvia Iftina Nurlaili
NPM 1713052005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tangerang, Provinsi Banten pada tanggal 26 Oktober 1999. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan bapak Amon Sutrisno dan ibu Tusri.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Az-Zahra Kabupaten Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Saga VI Kabupaten Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Sukamulya Kabupaten Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2014 dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi yaitu Forum Mahasiswa dan Alumni Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung (FORMABIKA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), dan Himpunan Mahasiswa Banten (HMB) Universitas Lampung.

Pada periode I tahun 2020, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tanjung Jaya, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus. Pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 11 Bandar Lampung.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

*"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka
Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri"*

(Benyamin Franklin)

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, kupersembahkan karya ini dengan segenap cinta dan kasih kepada:

Orang tuaku tercinta Amon Sutrisno dan Tusri, terima kasih bapak dan mamah yang selama ini tidak pernah berhenti memberiku semangat, do'a, motivasi, nasihat, dan kasih sayang sepenuhnya serta pengorbanan yang tak tergantikan sampai aku selalu tegar dan kuat dalam menjalani hidup dan menghadapi rintangan yang ada di depanku.

Terima kasih untuk seluruh keluarga ku yang senantiasa memberikan motivasi supaya terus semangat dalam menggapai cita-citaku

Sahabat dan teman-temanku semuanya yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendo'akan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung;
4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku penguji pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang membangun dalam terselesainya skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah;
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini;
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Bapakku Amon Sutrisno dan Mamahku Tusri, terima kasih atas segala yang telah diberikan untukku, kasih sayang, do'a, bimbingan, nasihat, serta segala pengorbanan Bapak dan Mamah berikan untuk penulis yang tidak dapat dinilai dari segi apapun;
11. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikanku dukungan dan mendo'akanku supaya selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman kosan ku di grup "Pening" Mba Ayas, Mba Chicka, dan Kinanti. Terima kasih atas dukungan dan waktunya serta sudah menjadi sahabatku sekaligus saudari ku untuk sekarang dan nanti;
13. Sahabat masa SMA sampai sekarang "WB Squad" yang beranggotakan Wisna, Nunu, Rhido, dan Togu. Terima kasih sudah memberiku semangat dalam menjalani perkuliahan;

14. Teman-temanku Vivi, Istiqomah, Icha, Vina, Yuli, Asti, Mia, Silvia Derly dan Dinda. Terima kasih sudah menemani hari-hariku, dan membantuku selama perkuliahan;
15. Teman seperjuanganku prodi Bimbingan dan Konseling 2017, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Terutama Bimbingan dan Konseling 2017 kelas A, terima kasih atas semangat yang kalian berikan;
16. Teman-teman KKN Desa Tanjung Jaya Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus, dan teman-teman PLP SMA Negeri 11 Bandar Lampung;
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiinn.

Bandar Lampung, 26 April 2022
Penulis,



Silvia Iftina Nurlaili

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1. Manfaat Teoritis	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7.1. Ruang Lingkup Objek Penelitian	6
1.7.2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	6
1.7.3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu	7
1.8. Kerangka Pikir.....	7
1.9. Hipotesis Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. KOMUNIKASI KELUARGA	9
2.1.1. Pengertian Komunikasi Keluarga	9
2.1.2. Pola Komunikasi Keluarga	11
2.1.3. Faktor Komunikasi Keluarga.....	12
2.1.4. Tipe Komunikasi Keluarga.....	14
2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi Keluarga.....	15
2.2. MOTIVASI BELAJAR	16
2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar.....	20
2.2.4. Ciri-Ciri Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Belajar	21
2.3. Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	22
2.4. Penelitian Relevan	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26

3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3.	Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1.	Populasi	26
3.3.2.	Sampel	27
3.4.	Variabel Penelitian	27
3.5.	Definisi Operasional	28
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7.	Instrumen Penelitian	30
3.8.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	33
3.8.1.	Uji Validitas	33
3.8.2.	Uji Reliabilitas	34
3.9.	Teknik Analisis Data	36
3.9.1.	Uji Normalitas.....	36
3.9.2.	Uji Linieritas	37
3.9.3.	Uji Hipotesis	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1.	Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.2.	Hasil Penelitian.....	38
4.2.1.	Deskripsi Data Responden.....	38
4.2.2.	Pengelompokkan Data.....	41
4.3.	Analisis Hasil Penelitian	45
4.3.1.	Uji Normalitas.....	45
4.3.2.	Uji Linieritas	46
4.3.3.	Uji Hipotesis	46
4.4.	Pembahasan	47
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1.	Kesimpulan	52
5.2.	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian Jawaban Skala <i>Likert</i>	30
2. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Keluarga.....	31
3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Keluarga	32
4. Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	35
5. Hasil Uji Coba (<i>try out</i>) Uji Reliabilitas	35
6. Persentase Data Jenis Kelamin	39
7. Persentase Data Usia.....	39
8. Persentase Data Program Studi	40
9. Data Hasil Skor.....	41
10. Distribusi Frekuensi & Persentase Komunikasi Keluarga	42
11. Persentase Tipe Komunikasi Keluarga	43
12. Distribusi Frekuensi & Persentase Motivasi Belajar	44
13. Persentase Ciri Motivasi Belajar	44
14. Hasil Uji Normalitas	45
15. Hasil Uji Linieritas	46
16. Hasil Uji Hipotesis.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	8
2. Diagram Batang Persentase Tipe Komunikasi Keluarga.....	43
3. Diagram Batang Persentase Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pemberian pendidikan pada anak sejak kecil hingga dewasa. Simanullang, H, dkk (2017:2) mengatakan pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya karakter, watak, budi pekerti, dan kepribadian yang baik pada anak atau individu tersebut. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang diterapkan oleh anggota keluarga, sebagaimana orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya dengan baik. Untuk membangun komunikasi yang baik, maka dibutuhkan pengertian dari anggota keluarga dan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, dibutuhkan juga keharmonisan keluarga supaya komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik. Adanya komunikasi keluarga yang baik, maka antar anggota keluarga bisa saling terbuka.

Karwono dan Heni (2017:35) mengemukakan motivasi merupakan kondisi dari individu untuk mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan. Sedangkan menurut Hamzah Uno dalam buku Sumantri, M.S (2015:378) mengungkapkan motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan pada individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi belajar mendorong mahasiswa sehingga mau melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam belajar. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Saat ini dunia dihadirkan dengan mewabahnya virus yang bernama *Covid-19*. Susilo, A, dkk (2020:46) menjelaskan pandemi *Covid-19* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke

manusia lain. Virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Wuhan, China dan terus menyebar ke berbagai negara. Adanya virus *Covid-19* mengakibatkan beberapa gejala penyakit serta mengakibatkan kematian dengan jumlah yang sangat banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa semua kegiatan-kegiatan yang salah satunya kegiatan belajar mengajar seperti kuliah dilakukan dari rumah (*study from home*) secara *daring* atau *online*. *Study from home* (belajar dari rumah) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dimana sistem pembelajarannya dilakukan dari rumah. Sistem pembelajaran *study from home* yaitu sistem pembelajaran secara *daring* atau *online* yang menggunakan alat pendukung seperti *handphone* atau laptop yang juga menggunakan beberapa aplikasi pendukung guna membantu proses pembelajaran secara *online* tersebut. Kegiatan *study from home* dilaksanakan secara *daring* bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Oleh sebab itu, seluruh mahasiswa/mahasiswi diharuskan untuk melaksanakan kegiatan perkuliahannya dirumah masing-masing.

Komunikasi didalam keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, orangtua maupun anggota keluarga lainnya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan atau kesulitan belajar terutama masa pandemi *Covid-19*, dengan melakukan diskusi bersama anggota keluarga mengenai hambatan atau kesulitan dalam proses belajar dari rumah (*study from home*).

Berdasarkan hasil wawancara secara *online* dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang minim dalam melakukan komunikasi dengan keluarganya serta terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah masa pandemi *Covid-19*. Pada hasil wawancara secara *online* melalui *whatsapp* yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Maret 2021 dengan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bernama Alma, Faya, Ica dan Cahya bahwa mereka mengatakan kurang melakukan komunikasi dengan keluarganya tentang proses

pembelajaran mereka saat *study from home*. Selain itu, mereka juga kurang melakukan aktivitas diskusi atau mengobrol dengan anggota keluarga tentang proses perkuliahan secara *daring* karena memiliki kesibukan masing-masing. Mereka juga mengatakan bahwa kurang mendapat dukungan dan motivasi belajar dari anggota keluarganya.

Pada hasil wawancara dengan narasumber yang sama seperti diatas, bahwa mereka juga mengatakan merasa jenuh serta bosan saat proses perkuliahan *daring* berlangsung, selain itu juga mereka tidak fokus dan merasa cepat mengantuk saat mengikuti kegiatan perkuliahan *daring*. Rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa dapat menghambat proses belajar dan pengerjaan tugas kuliah. Mahasiswa menjadi malas untuk belajar dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Transisi pada sistem pembelajaran secara *offline* menjadi sistem pembelajaran secara *online* memiliki perbandingan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bernama Ica salah satu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, ia mengatakan lebih menyenangkan kuliah secara *offline* dibanding secara *online*, karena lebih seru berinteraksi secara langsung dengan teman dan dosen. Ia juga mengatakan kalau kuliah secara *offline* lebih banyak mendapatkan motivasi belajar secara langsung dari orang disekitarnya dan lebih semangat mengikuti kegiatan perkuliahan. Dibanding dengan sistem pembelajaran secara *online* yang mengharuskan menatap layar *handphone* atau *laptop* yang dapat menyebabkan cepat mengantuk, cepat bosan, serta cepat merasakan kejenuhan karena sistem pembelajaran yang monoton dan kurangnya model pembelajaran seperti saat proses pembelajaran secara *offline* yang menyebabkan ia mengalami motivasi belajarnya rendah.

Hasil interview dengan salah satu orangtua mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2021 mengatakan bentuk dukungan dari pihak keluarga untuk anaknya yang kuliah secara *daring* yaitu seperti pemberian fasilitas *WI-FI* atau kuota *internet* untuk memudahkan anaknya

menjalani proses belajar secara *daring*. Untuk melakukan komunikasi dengan anaknya yang mahasiswa jarang dilakukan karena berfikir bisa menjalani proses kuliah dengan benar, bisa mengatasi kesulitan tentang tugas kuliah dengan sendirinya. Selain itu, orangtua maupun anggota keluarga dari mahasiswa juga sibuk dengan kesibukannya masing-masing, sehingga sedikit memiliki waktu luang untuk saling berdiskusi. Orangtua mahasiswa berfikir bahwa anaknya sudah bisa mengatasi kesulitannya sendiri tanpa perlu bantuan dari anggota keluarganya, yang terpenting sudah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Komunikasi dengan keluarga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa ketika motivasi belajarnya rendah saat *study from home* secara *daring*. Dengan komunikasi yang baik didalam keluarga, orang tua dapat membimbing, selalu memberikan dukungan positif dan mengontrol proses belajar mahasiswa supaya motivasi belajar yang dimiliki tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang jarang melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya.
2. Terdapat mahasiswa yang jarang melakukan diskusi dengan anggota keluarganya tentang sistem pembelajaran *daring*.
3. Terdapat mahasiswa yang kurang diberikan motivasi belajar dari anggota keluarganya.

4. Terdapat mahasiswa yang merasa jenuh saat kuliah masa pandemi *Covid-19*.
5. Terdapat mahasiswa yang kurang fokus ketika mengikuti perkuliahan *daring*.
6. Terdapat mahasiswa yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti memperjelas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada “Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam komunikasi keluarga dan faktor didalamnya yang mempengaruhi. Serta, dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi mahasiswa, orang tua, dan kerabat dalam memberikan perhatiannya terhadap mahasiswa di rumah untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis memberi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1.7.1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

1.7.2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

1.7.3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada tahun akademik 2020/2021.

1.8. Kerangka Pikir

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rozaqo dalam Yuliyana (2019:294) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual individu itu diperoleh dari keluarga. Dukungan orangtua didalam pendidikan akan menunjukkan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

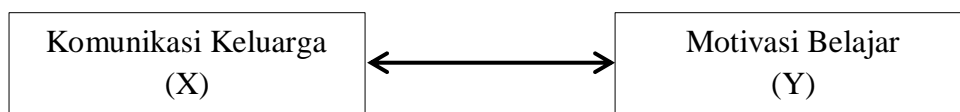
Menurut Sardiman dalam Ricardo dan Rini I.M (2017:191) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa dapat tercapai.

Pandemi virus *Covid-19* muncul pada akhir tahun 2019 dan bermula dari Wuhan, China. Virus tersebut sangat cepat menyebar dari manusia ke manusia lain sehingga menyebar ke berbagai negara. Susilo, A, dkk (2020:50) menjelaskan bahwa virus *Covid-19* dapat menyerang sistem imunitas individu dan individu yang terinfeksi virus *Covid-19* akan merasakan gejala penyakit seperti demam tinggi, batuk, bersin, sesak napas, *pneumonia*, pusing, mual, tidak bisa mencium bau, dan diare.

Motivasi belajar dapat diperoleh dari komunikasi dengan orang lain, terutama komunikasi dengan keluarga. Belajar merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh semua orang. Dalam proses pembelajaran tersebut masih banyak sekali kendala atau hambatan, terutama hambatan ketika mengharuskan belajar dari rumah secara *daring* atau *online* karena adanya pandemi *Covid-19*. Komunikasi

keluarga dengan mahasiswa dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa tersebut, terutama pada masa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan mahasiswa untuk *study from home* (belajar dari rumah). Komunikasi mahasiswa dengan keluarga yang berjalan dengan baik, berdampak baik pula motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dan akan maksimal dalam menjalani proses pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal juga.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar mahasiswa saat *study from home* akibat adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan mahasiswa untuk menjalani proses perkuliahan dari rumah masing-masing dan terjadi apabila kurangnya komunikasi dengan anggota keluarga. Maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat hubungan komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Untuk lebih memperjelas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

- Ho : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.
- Ha : Terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah bahan pustaka memuat teori yang relevan. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, peneliti akan membahas mengenai komunikasi keluarga dan motivasi belajar masa pandemi *Covid-19*.

2.1. KOMUNIKASI KELUARGA

2.1.1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Terdapat beberapa pengertian komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Rosnandar dalam Sambuaga, D.P, dkk (2014:6) menurutnya komunikasi keluarga merupakan proses penyampaian pesan komunikasi kepada anggota keluarga yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan oleh bapak dan ibu sebagai komunikator. Terlihat jelas bahwa komunikasi keluarga terjadi karena adanya pesan atau informasi yang disampaikan dari ayah dan ibu kepada anggota keluarga serta bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter anggota keluarga sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Menurut Evelyn Suleman dalam Sambuaga, D.P, dkk (2014:6) komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai penyampaian pesan-pesan komunikasi didalam keluarga sebagai proses komunikasi yang dilaksanakan oleh bapak, ibu serta anak-anaknya untuk membahas tentang masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak, dan pengeluaran rumah tangga. Komunikasi dalam keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap masa depan anak, seperti orang tua memberikan motivasi dan saran kepada anaknya tentang pendidikan, pekerjaan, dan masa depan yang baik untuk anak.

Menurut Idris Sardy dalam Sambuaga, D.P, dkk (2014:6) komunikasi keluarga merupakan proses penyampaian pesan dari bapak dan ibu sebagai komunikator kepada anak-anaknya sebagai komunikan tentang norma dan nilai yang berlaku didalam keluarga dengan tujuan menjadi keluarga yang harmonis dan utuh. Orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai informan untuk memberikan informasi kepada anak-anaknya tentang norma atau nilai yang berlaku didalam keluarga serta memiliki tujuan supaya menjaga keutuhan keluarga tetap harmonis.

Berdasarkan uraian berbagai pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama yang dikenal anak dan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, watak, sifat, serta kepribadian pada anak. Melalui keluarga, anak dapat meniru dari perilaku orang tuanya maupun pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang tuanya. Komunikasi keluarga merupakan interaksi yang terjadi didalam lingkungan keluarga yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan maupun saran kepada anggota keluarganya. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga, permasalahan yang terjadi antar anggota keluarga dapat di diskusikan bersama dengan anggota keluarga lainnya, sehingga dapat ditemukan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalahnya.

Komunikasi didalam keluarga membantu anak belajar cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain, sehingga anak dapat mengatasi situasi maupun masalah yang dialaminya. Komunikasi didalam keluarga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, seperti membentuk karakter yang baik pada anak, kasih sayang sepenuhnya yang diberikan dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya, dan pemberian motivasi kepada anak tentang masa depannya nanti. Dengan adanya komunikasi keluarga yang baik, maka antar anggota keluarga dapat saling terbuka.

Komunikasi antara mahasiswa dengan keluarganya sangat penting untuk dilakukan. Komunikasi keluarga yang baik dapat membuat mahasiswa terbuka atas masalah yang dimilikinya serta dapat membantu mahasiswa menemukan

solusi dari masalah yang dimilikinya. Diskusi atau mengobrol merupakan salah satu cara komunikasi antara mahasiswa dengan keluarganya, kemudian didalam diskusi tersebut dapat membahas tentang apa saja kesulitan yang dialami mahasiswa. Oleh karena itu, komunikasi dengan keluarga yang baik dapat membantu mahasiswa mengatasi masalahnya dengan memberikan saran yang terbaik.

2.1.2. Pola Komunikasi Keluarga

Setiap keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Pola merupakan suatu kebiasaan yang khas dalam proses penyampaian sebuah pesan kepada antar anggota keluarga. Menurut Devito dalam Priliantari, Y.D, dkk (2018:17) terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu:

1. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Tiap individu didalam keluarga memiliki kesempatan berkomunikasi secara merata, serta peran yang dimiliki setiap anggota keluarga adalah sama. Setiap individu dianggap setara kemampuannya, bebas untuk mengemukakan pendapat atau opininya, dan ide-idenya. Pola komunikasi persamaan ini berjalan secara terbuka, jujur, dan bebas tanpa dibatasi kekuasaan pada hubungan antar anggota keluarga lainnya. Tiap individu didalam keluarga baik itu ayah, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya bebas mengungkapkan pendapatnya kepada anggota keluarga lainnya melalui komunikasi dan pola komunikasi ini dilakukan secara terbuka, dan jujur.

2. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Pada pola komunikasi ini tiap individu didalam keluarga memegang kontrol pada bidang atau perannya masing-masing. Tiap individu didalam keluarga dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Maksudnya, setiap anggota keluarga memiliki perannya sendiri. Contohnya, ayah atau suami sebagai kepala keluarga yang dipercaya untuk mencari nafkah untuk anggota keluarganya, ibu atau istri dipercaya untuk mengurus rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, dan membereskan pekerjaan di rumah.

3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Pada pola komunikasi keluarga ini terdapat satu orang yang mendominasi sebuah komunikasi dalam keluarga. Satu orang yang mendominasi dalam keluarga tersebut biasanya orang yang lebih cerdas dan memiliki pengetahuan lebih maupun dilihat secara fisik individu yang mendominasi lebih menarik dan memiliki penghasilan yang besar. Individu yang mendominasi jarang meminta pendapat kepada pihak lain, melainkan individu yang mendominasi lebih sering memberi tahu kepada pihak lain apa saja yang harus dikerjakan, sering mengeluarkan pernyataan secara tegas, dan memberikan pendapatnya secara bebas. Pada pola komunikasi ini pihak lain lebih sering bertanya, meminta pendapat untuk mengambil keputusan kepada pihak yang mendominasi tersebut.

4. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Pola komunikasi keluarga ini terdapat individu yang memegang kekuasaan. Individu tersebut lebih suka memberikan perintah, memberikan wejangan dari pada berkomunikasi maupun mendengarkan umpan balik (*feedback*) dari pihak lain. Individu yang memegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat kepada orang lain dan memiliki hak atas keputusan akhir dari sebuah komunikasi. Pihak yang di monopoli merasa tidak tahu bagaimana cara mengeluarkan pendapatnya, merasa tidak tahu bagaimana mencari solusi secara bersama-sama dengan baik.

2.1.3. Faktor Komunikasi Keluarga

Menurut Munawaroh, N.L dan Nur, A (2018:304) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi di dalam keluarga, yaitu:

1. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Citra diri yaitu bagaimana seseorang menggambarkan atau mendeskripsikan tentang statusnya atau seperti apa dirinya di hadapan orang lain. Citra orang lain merupakan bagaimana seseorang menggambarkan atau mendeskripsikan orang lain tentang status maupun seperti apa orang lain tersebut dihadapan dirinya. Gambaran tentang diri individu itulah yang akan

menentukan seperti apa dan bagaimana cara dia berkomunikasi dengan orang lain. Citra diri dan citra orang lain mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain.

2. Suasana Psikologis

Suasana psikologis seseorang dapat mempengaruhi kualitas berkomunikasi dengan orang lain. Suasana psikologis berkaitan dengan keadaan emosi seseorang, seperti marah, kecewa, sedih, khawatir, dan sebagainya. Baiknya suasana psikologis seseorang akan berdampak baik pula kualitas komunikasi dengan orang lain. Begitu sebaliknya, jika suasana psikologis seseorang sedang tidak baik, maka komunikasi akan sulit dilakukan.

3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Lingkungan fisik dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dengan orang lain. Lingkungan fisik dapat berupa tempat yang menjadi penentu terlaksananya sebuah komunikasi dengan orang lain. Jika tempat dilakukannya komunikasi itu nyaman, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar dan penyampaian informasi akan lebih jelas. Komunikasi antar anggota keluarga saat di rumah akan berbeda dengan komunikasi antar anggota keluarga saat di luar rumah.

4. Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan ini mempengaruhi komunikasi didalam keluarga. Karakteristik seorang pemimpin dalam keluarga akan mempengaruhi komunikasi didalam keluarga itu sendiri. Seorang pemimpin didalam keluarga dapat memberikan arahan yang baik pada anggota keluarga lainnya, sehingga terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalinnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

5. Bahasa

Bahasa mempengaruhi kualitas komunikasi didalam keluarga. Apabila bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi itu baik, maka kualitas komunikasi akan baik pula. Pendengar akan merasa nyaman jika bahasa yang disampaikan oleh pembicara itu baik. Dalam keluarga, bahasa yang digunakan diharapkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami,

sehingga penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh anggota keluarga.

6. Perbedaan Usia

Perbedaan usia sangat mempengaruhi komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh orang yang memiliki perbedaan usia juga memiliki topik pembicaraan yang berbeda. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat berbicara secara semena-mena dengan orang yang berbeda usia.

2.1.4. Tipe Komunikasi Keluarga

Menurut Morrisan dalam Priliantari, Y.D, dkk (2018:19) terdapat empat tipe komunikasi keluarga, yaitu:

1. Tipe Konsensual

Tipe komunikasi keluarga konsensual ini senang melakukan percakapan dan memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua pada tipe konsensual ini senang mendengarkan pendapat anak-anaknya dan orang tua memiliki hak untuk mengambil keputusan, tetapi keputusan yang diambil orang tua terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan anak-anaknya. Peran orang tua disini memberikan pemahaman kepada anaknya supaya mengerti alasan setiap keputusan yang diambil oleh orang tuanya.

2. Tipe Pluralis

Tipe komunikasi keluarga pluralis ini senang melakukan percakapan tetapi memiliki kepatuhan yang rendah. Antar anggota keluarga pada tipe ini sering melakukan perdebatan secara terbuka dan pengambilan keputusan ditentukan oleh masing-masing anggota keluarga. Peran orang tua disini tidak terlalu banyak mengontrol anak-anaknya untuk mengungkapkan pendapat, karena setiap pendapat dinilai berdasarkan kebaikan. Pendapat yang terbaik yaitu pendapat yang disepakati oleh anggota keluarga.

3. Tipe Protektif

Tipe komunikasi keluarga protektif ini jarang melakukan percakapan tetapi memiliki kepatuhan yang tinggi. Anak-anak pada tipe ini dituntut untuk patuh pada keputusan orang tua nya. Orang tua pada tipe ini memiliki

kegigihan untuk mempertahankan pendapatnya. Orang tua pada tipe ini tidak memberi alasan yang penting mengapa harus menghabiskan waktu untuk berkomunikasi.

4. Tipe *Laissez-Faire*

Tipe komunikasi keluarga *Laissez-faire* ini jarang untuk melakukan percakapan dan memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga pada tipe ini bebas dalam pengambilan keputusan dan anggota keluarga pada tipe ini tidak terlalu peduli terhadap apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya.

2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi Keluarga

Menurut Hafied Cangara dalam Nurchayati, Z (2018:147) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur komunikasi dalam keluarga, yaitu:

1. Sumber Komunikasi

Sumber komunikasi merupakan informasi yang dibuat ataupun informasi yang dikirim didalam keluarga. Sumber komunikasi keluarga dapat berasal dari anggota keluarga seperti, ayah, ibu, kakek, nenek, bibi, paman, dan anggota keluarga lainnya.

2. Pesan

Pesan yang disampaikan didalam keluarga dapat dilakukan dengan cara tatap muka didalam rumah dan dapat dilakukan melalui media komunikasi seperti *handphone* jika tidak bertemu di rumah. Pesan yang disampaikan dapat berisi seperti ilmu pengetahuan, hiburan, nasehat, dan informasi-informasi lainnya.

3. Media

Media yang dimaksud yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima atau alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi didalam keluarga. Media komunikasi utama untuk melakukan komunikasi didalam keluarga yaitu pancaindera manusia, seperti telinga, dan mulut. Media selain pancaindera manusia yaitu dapat berupa saluran komunikasi seperti surat, *handphone*, dan *internet*.

4. Penerima

Penerima merupakan pihak yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh sumber informasi. Pihak penerima pesan atau informasi didalam keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang terlibat dalam komunikasi keluarga.

2.2. MOTIVASI BELAJAR

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya penggerak atau dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk berpikir, berperasaan, dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi mendorong seseorang supaya bersemangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Pengertian motivasi menurut Wasty Soemanto dalam Masni, H (2015:37) menjelaskan bahwa:

“Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting supaya individu semangat dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu. Dengan adanya motivasi, diharapkan seseorang bersemangat dalam melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Briphy dalam Masni, H (2015:37) menjelaskan bahwa:

“Motivasi merupakan sebagai suatu penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu”.

Dari pendapat di atas bahwa motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan dan memperkuat perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi dapat mengarahkan seseorang dalam melakukan aktivitas supaya aktivitas yang dilakukannya itu dapat termotivasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan yang muncul karena adanya stimulus pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi mengarahkan serta mendorong seseorang supaya termotivasi atau bersemangat dalam melakukan aktivitas yang dilakukannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai penggerak atau dorongan pada diri mahasiswa supaya menimbulkan rasa semangat belajar dan dapat memberikan arah yang positif saat kegiatan belajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat penting dimiliki seorang mahasiswa, supaya proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa memiliki rasa semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Munandir dalam Masni, H (2015:36) menjelaskan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dengan belajar dapat dilihat perubahan seseorang dari segi pengetahuan, sikap, perilaku, kecakapan, dan aspek lainnya yang terdapat pada diri individu. Dari hasil proses belajar, seseorang dapat memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Dengan belajar, dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang dan membentuk tingkah laku seseorang. Hal ini sesuai dengan teori belajar Thorndike dalam Masni, H (2015:37) menjelaskan bahwa:

“Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Pada proses belajar, terdapat hasil perubahan tingkah laku dari segi berpikir, berperasaan, dan gerakan seseorang. Dengan adanya stimulus

yang baik pada diri individu, maka akan timbul pula respon yang baik pada diri individu.

Menurut Sardiman dalam Ricardo & Rini I.M (2017:191) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa dapat tercapai. Begitu juga menurut Riconscente dalam Ricardo & Rini I.M (2017:192) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah harapan dan nilai, yang mana harapan lebih merujuk kepada individu mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai lebih merujuk kepada keyakinan individu untuk berhasil dalam proses belajar.

Menurut pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau suatu dorongan pada diri individu untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar pada diri individu, diharapkan individu tersebut giat dan memiliki rasa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono, dkk dalam Masni, H (2015:41) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi ini merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu, yang mana tidak semua individu memiliki cita-cita atau aspirasi yang sama. Terdapat suatu keinginan yang dimiliki oleh individu jika dibarengi dengan motivasi belajar maka diharapkan keinginan tersebut dapat tercapai.

2. Kemampuan

Kemampuan sangat diperlukan dalam proses belajar. Kemampuan ini dapat meliputi daya pikir, keterampilan, dan kecerdasan individu. Kemampuan

seseorang dapat berkembang dengan baik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Kondisi

Kondisi ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik dapat berupa kesehatan seseorang, seperti sakit. Kondisi fisik seseorang yang menurun, dapat mengganggu aktivitas proses belajar dan motivasi belajar seseorang juga akan menurun. Sedangkan kondisi psikis dimaksudkan seperti emosi yang dirasakan oleh individu, seperti marah, sedih, bahagia. Emosi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu, begitu sebaliknya emosi yang buruk dapat menurunkan semangat belajar pada diri individu.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan teman sebaya. Kondisi lingkungan mendorong individu untuk semangat dalam mengikuti proses belajar.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur dinamis dalam belajar keberadaannya tidak selalu stabil atau baik. Terkadang kuat, terkadang lemah, dan bahkan hilang. Hal itu terjadi secara kondisional pada diri individu sesuai dengan situasi atau keadaan yang sedang dialaminya.

6. Cara Tenaga Didik Mengajar

Cara tenaga didik mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti apa metode pengajaran yang digunakan, cara penyampaian materi, dan keaktifan tenaga didik dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdapat enam faktor, yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar, dan cara tenaga didik mengajar. Pentingnya keenam faktor di atas dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri mahasiswa, dilihat dari cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, dan unsur dinamis dalam belajar yang merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa serta

terdapat faktor dari luar seperti kondisi lingkungan, dan cara tenaga didik mengajar.

2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran penting bagi mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki rasa semangat belajar yang tinggi pula. Dengan begitu, tujuan belajar yang diinginkan mahasiswa dapat tercapai dengan baik. Menurut Winarsih dalam Emda, A (2017:176) terdapat tiga fungsi dari motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong Manusia untuk Berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi pada diri individu. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu terutama motivasi belajar pada diri peserta didik.
2. Menentukan Arah Perbuatan Kearah yang Ingin Dicapai
Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Seorang individu dapat menentukan sesuatu dan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.
3. Menyeleksi Perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Seorang individu dapat menyeleksi terlebih dahulu hal yang ingin dilakukan supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi belajar ini, maka terdapat rasa semangat pada diri individu dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki individu dapat memberikan arahan dan kegiatan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Menyeleksi perbuatan dimaksudkan untuk individu dalam menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Individu yang dapat menyeleksi perbuatan dengan baik, maka proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan terarah.

2.2.4. Ciri Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Individu yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari tingkah lakunya dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Sardiman dalam Emda, A (2017:181) terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Tekun Dalam Menghadapi Tugas**
Dapat melakukan sesuatu secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum hal yang dilakukannya selesai.
2. **Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan**
Seorang individu tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan yang dialaminya.
3. **Mandiri Dalam Belajar**
Dapat melakukan sesuatu secara mandiri atau bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya, terutama hal dalam belajar.
4. **Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah**
Individu memiliki minatnya masing-masing terhadap berbagai macam masalah yang ada disekitarnya.
5. **Dapat Mempertahankan Pendapatnya**
Seorang individu dapat mempertahankan pendapatnya dan yakin akan pendapat yang dimilikinya.
6. **Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal**
Seorang individu senang mencari hal-hal baru dan senang dalam memecahkan masalah pada soal-soal, terutama soal ujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa mahasiswa yang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan belajar tersebut dapat mencapai hasil yang baik, jika dalam kegiatan belajar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar secara mandiri. Mahasiswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, terutama saat

melaksanakan kegiatan belajar secara bersama-sama, jika mahasiswa tersebut yakin akan pendapatnya dan menganggap pendapatnya cukup rasional. Mahasiswa pun harus tanggap terhadap masalah belajar saat melaksanakan proses perkuliahan dan tahu bagaimana cara memecahkan masalah belajar dengan baik, supaya tidak adanya kesulitan dalam belajar yang dapat menghambat proses belajar.

2.3. Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19

Komunikasi keluarga menurut Rae Sedwig dalam Sumakul, B.J (2015:2) merupakan pengorganisasian dengan menggunakan kata-kata baik itu secara verbal maupun non-verbal, intonasi suara, ungkapan suatu perasaan serta saling berbagi pengertian.

Hero, H dan Maria, E.S (2018:130) berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, terdapat definisi motivasi belajar yang merupakan sebuah dorongan atau rasa semangat yang harus dimiliki oleh mahasiswa supaya terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Komunikasi keluarga memiliki peranan penting pada mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga mahasiswa dapat memiliki rasa semangat belajar yang tinggi. Keluarga memberikan dukungan positif kepada anaknya dalam hal belajar, maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat meningkat yang dimana bisa dengan cara membantunya dalam proses pembelajaran dan dapat juga melakukan diskusi bersama anggota keluarga lainnya mengenai proses pembelajaran.

Pandemi *Covid-19* pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada Desember 2019. Susilo, A, dkk (2020:45) menjelaskan pada 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) virus ini dinamakan *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*

(*SARS-CoV-2*). Individu yang terinfeksi virus *Covid-19* akan merasakan beberapa gejala penyakit seperti demam tinggi, pilek, batuk, sakit tenggorokan, diare, tidak dapat mencium bau, pusing, dan mual. Di Indonesia, *Covid-19* pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Pada tanggal 31 Maret 2020 kasus virus *Covid-19* bertambah menjadi 1.528 kasus. Oleh karena itu, Pemerintah menganjurkan protokol kesehatan untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* dengan cara 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker).

Akibat pandemi *Covid-19*, seluruh kegiatan dilakukan di rumah masing-masing yang salah satunya kegiatan pembelajaran. *Study from home* (belajar dari rumah) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing individu. Sistem pembelajaran dari rumah tersebut bisa dengan menggunakan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Whatsapp*, dan media lainnya yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Dengan media pembelajaran tersebut, mahasiswa/i dan dosen dapat melakukan diskusi dengan cara tatap muka secara tidak langsung (*video call*), rekaman suara (*voice note*), dan juga dengan cara berkomentar pada postingan tentang materi yang disampaikan. Proses pembelajaran dari rumah tersebut dapat diakses melalui *handphone (HP)*, *tablet*, *notebook*, dan juga laptop yang sudah terkoneksi oleh *internet* untuk memudahkan proses pembelajaran.

Kegiatan *study from home* dilakukan guna meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* pada masing-masing individu. Berlakunya kegiatan *study from home* berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Hal itu disebabkan karena kuliah secara *daring* yang mana proses pembelajarannya begitu monoton, menyebabkan mahasiswa menjadi malas-malasan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan dosen. Selain itu, kuliah dari rumah juga banyak sekali kendala-kendala atau hambatan dalam prosesnya, terutama kendala ketika koneksi *internet* yang terganggu atau sinyal yang tidak mendukung. Begitu juga dengan aplikasi yang digunakan untuk proses perkuliahan yang terkadang *error*. Oleh sebab itu, banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki semangat dan motivasi

belajar untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan dosen, karena banyaknya kekurangan atau kendala-kendala ketika kegiatan perkuliahan itu berlangsung.

Komunikasi yang dilakukan antar anggota keluarga sangat berarti bagi motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran saat *study from home* (belajar dari rumah) masa pandemi *Covid-19* ini. Komunikasi antar individu didalam keluarga dapat dilakukan dengan cara berdiskusi atau mengobrol mengenai beberapa hal terutama mengenai proses pembelajaran secara *daring* pada mahasiswa. Mahasiswa yang mau terbuka dan mau menceritakan tentang proses pembelajarannya maka mahasiswa tersebut dapat memiliki rasa semangat belajar yang baik. Karena, dengan mahasiswa itu bercerita kepada anggota keluarganya maka kesulitan dalam proses pembelajaran secara *daring* atau masalah lainnya dapat diatasi dengan baik pula. Orangtua maupun anggota keluarga lainnya pun bisa mendengarkan dengan baik dan memberikan saran yang baik kepada mahasiswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik di dalam keluarga serta adanya keterbukaan maka kebutuhan dalam keluarga akan terpenuhi, seperti adanya rasa kasih sayang, saling menghargai dan juga saling membahagiakan. Terutama saat pandemi *Covid-19* ini sangatlah penting terjalinnya komunikasi yang baik dengan keluarga, dimana saling memberikan dukungan atau motivasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang baik didalam keluarga, orang tua juga dapat membimbing, selalu memberikan dukungan positif dan mengontrol proses belajar mahasiswa agar motivasi belajar yang dimiliki tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Begitu sebaliknya, jika komunikasi keluarga tidak terjalin dengan baik, maka dapat menghambat proses belajar mahasiswa dan motivasi belajar yang dimiliki juga terhambat.

2.4. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Della Agustia Ningsih (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Kecenderungan Penggunaan Strategi Coping Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2019/2020”. Dalam penelitian tersebut mengambil metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut mengambil semua populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo yang berjumlah 374 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 69,10% mayoritas responden laki-laki melakukan komunikasi keluarga pada kategori rendah, dan 76,89% mayoritas responden perempuan melakukan komunikasi keluarga. Selain itu, hasil penelitian pada strategi *coping* terdapat 70,73% mayoritas responden laki-laki melakukan strategi *coping*, dan 76,49% mayoritas responden perempuan strategi *coping*. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap strategi *coping*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ines Lidya Nanda Tama (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitian tersebut mengambil metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut dilakukan dengan *simple random sampling* yang diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitasnya dari skala perhatian orang tua sebesar 0,887 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan, dari hasil penelitian perhitungan reliabilitasnya dari skala motivasi belajar sebesar 0,930 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, metode penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data sesuai dengan tujuan tertentu yang akan dicapai.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2018:16) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yang mana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut Mukhadis, dkk dalam Panuju, S, dkk (2017:11) penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan suatu hubungan korelatif antar dua variabel atau lebih.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian pada Tahun Ajaran 2020/2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2013:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Seluruh mahasiswa FKIP berjumlah 6012 mahasiswa yang terdiri dari 4 jurusan dan 18 program studi.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2013:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini bersifat *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *Voluntary Sampling* (sukarela). Pengambilan sampel ini didasarkan pada kesukarelaan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 10% yaitu sebesar 259 mahasiswa dari 6012 populasi.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini merupakan hal yang terdapat dari berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan dibuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas, disimbolkan dengan huruf X yaitu komunikasi keluarga
2. Variabel terikat, disimbolkan dengan huruf Y yaitu motivasi belajar

3.5. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu komunikasi keluarga dan motivasi belajar.

1. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah interaksi yang terjadi antar anggota keluarga yang bertujuan untuk penyampaian pesan dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam anggota keluarga. Berdasarkan pengertian di atas, terdapat empat tipe komunikasi keluarga, yaitu:

a. Komunikasi Keluarga Konsensual

Komunikasi keluarga pada tipe ini senang melakukan komunikasi atau senang melakukan percakapan.

b. Komunikasi Keluarga Pluralistik

Komunikasi keluarga pada tipe ini senang melakukan komunikasi atau senang melakukan percakapan dimana pendapat disepakati oleh anggota keluarga.

c. Komunikasi Keluarga Protektif

Komunikasi keluarga pada tipe ini jarang melakukan percakapan dan anak harus patuh terhadap perintah orang tuanya.

d. Komunikasi Keluarga *Laissez-Faire*

Komunikasi keluarga pada tipe ini jarang melakukan percakapan dan bebas dalam pengambilan keputusan oleh anggota keluarga.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak pada diri seseorang dalam kegiatan belajar bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa aspek pada motivasi belajar, yaitu:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu skala. Skala yang digunakan yaitu skala komunikasi keluarga dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar.

Menurut Azwar (2012:1) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Terdapat beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala *Likert* menetapkan pernyataan sikap yang disusun dengan menunjukkan dukungan (*favorable*) dan menolak (*unfavorable*) terhadap objek sikap. Menurut Azwar dalam Mawardi (2019:299) untuk melakukan penskalaan metode skala *Likert* ini, responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), entahlah (E), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Pada penelitian ini hanya mengambil 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Untuk pemberian skor penilaian pernyataan positif (favorable) diberi skor 4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif (unfavorable) diberi skor 1,2,3,4.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Jawaban Skala *Likert*

Pernyataan	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu komunikasi keluarga dan motivasi belajar. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *kuesioner* (angket). Menurut Sugiyono (2018:199) *kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden yang akan dijawabnya.

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi instrumen penelitian dari 2 orang penulis. Pada variabel X yaitu variabel komunikasi keluarga mengadopsi instrumen penelitian dari saudari Della Agustia Ningsih (2020) mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2015 dengan judul “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Kecenderungan Penggunaan Strategi Coping Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2019/2020”. Pada variabel Y yaitu variabel motivasi belajar mengadopsi instrumen penelitian dari saudari Ines Lidya Nanda Tama (2019) mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2013 dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

Alat pengumpul data yang akan digunakan yaitu:

1. Skala Komunikasi Keluarga

Menurut Rosnandar dalam Sambuaga, D.P, dkk (2014:6) komunikasi keluarga merupakan proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan bapak dan ibu sebagai komunikator. Menurut Morrisan dalam Priliantari, Y.D, dkk (2018:19) terdapat 4 tipe komunikasi keluarga, yaitu:

a. Komunikasi keluarga konsensual

Tipe komunikasi ini memiliki kepatuhan yang tinggi dan senang melakukan percakapan.

b. Komunikasi keluarga pluralis

Tipe komunikasi ini memiliki kepatuhan rendah tetapi senang melakukan percakapan.

c. Tipe komunikasi keluarga protektif

Tipe komunikasi ini memiliki kepatuhan yang tinggi tetapi jarang melakukan percakapan.

d. Tipe Laissez-Faire

Tipe komunikasi ini memiliki kepatuhan yang rendah dan juga jarang melakukan percakapan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Keluarga

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Aitem	Total Aitem
Komunikasi Keluarga	Konsensual	a. Menghargai pendapat anak, dan tetap menentukan keputusan akhir b. Tertarik pada pendapat anak c. Anak memahami keinginan orangtua d. Menganggap diskusi dengan keluarga penting untuk menyelesaikan masalah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
	Pluralistik	a. Menerima sikap dan pendapat anak b. Menghargai ketika anak	14, 15, 16, 17,	8

Komunikasi Keluarga		berbicara c. Tidak menyalahkan pendapat anak	18, 19, 20, 21	
	Protektif	a. Pembatasan dalam mengemukakan pendapat b. Tidak menghargai perbedaan pendapat c. Melampiaskan kemarahan kepada anggota keluarga	22, 23, 24, 25, 26	5
	Laissez-Faire	a. Jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga b. Perhatian kurang saat anak dan anggota keluarga sedang melakukan percakapan	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	8
Jumlah			34	

2. Skala Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Ricardo dan Rini I.M (2017:192) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa dapat tercapai. Menurut Sardiman dalam Emda, A (2017:181) terdapat beberapa ciri pada motivasi belajar, yaitu:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Dapat mempertahankan pendapat
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Aitem	Total Aitem
Motivasi Belajar	Tekun dalam mengerjakan	a. Senang mengerjakan tugas kuliah b. Bersungguh-sungguh	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	10

Motivasi Belajar	tugas	dalam mengerjakan tugas kuliah c. Teliti dalam mengerjakan tugas kuliah	9, 10	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa b. Tidak mudah puas dengan hasil yang didapat	11, 12, 13, 14	4
	Mandiri dalam belajar	a. Mengerjakan tugas kuliah tanpa bantuan orang lain b. Mengulang materi perkuliahan yang diberikan dosen	15, 16, 17, 18	4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar b. Semangat dalam belajar c. Menyukai tantangan dalam belajar	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	9
	Dapat mempertahankan pendapat	a. Berusaha mendapatkan prestasi b. Berusaha supaya prestasi yang didapat lebih baik dari orang lain	28, 29, 30, 31, 32	5
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Mengerjakan soal yang sulit b. Mencari referensi dari berbagai sumber	33, 34, 35, 36, 37, 38	6
Jumlah			38	

3.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012:8) validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Azwar (2012:116) validitas konstruk adalah pembuktian apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Wiratna, V.S dan Lila, R.U (2019:68) mengatakan uji validitas diukur dengan nilai r .

Kriteria : Jika r hitung $>$ r tabel = butir pernyataan valid

Jika r hitung $<$ r tabel = butir pernyataan tidak valid

Dari hasil uji coba (*try out*) dapat ditarik kesimpulan bahwa pada skala komunikasi keluarga terdapat 6 aitem instrumen yang tidak valid yaitu aitem nomor 4, 5, 15, 30, 31, dan 32 dimana nilai r hitung $<$ r tabel = 0,344. Aitem yang valid pada skala komunikasi keluarga berjumlah 34 aitem. Sedangkan pada skala motivasi belajar terdapat 14 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 2, 8, 17, 19, 20, 25, 26, 34, 39, 40, 44, 48, 50, dan 52 dimana nilai r hitung $<$ r tabel = 0,344. Aitem yang valid pada skala motivasi belajar berjumlah 38 aitem. Sehingga aitem yang tidak valid akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas skala komunikasi keluarga oleh peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0,195. Terdapat 6 instrumen yang tidak valid sehingga harus digugurkan dan tidak diikutsertakan. Sedangkan, untuk hasil uji validitas skala motivasi belajar oleh peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0,66 berada pada kategori sedang yang terdapat dari 52 item.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012:7) reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai

pengukuran yang reliabel (*reliable*). Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menurut Azwar (2012:67) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

Kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Sedang
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas setelah dilakukan uji coba (*try out*) dengan daftar interpretasi koefisien *r* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba (*try out*) Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien <i>r</i>	Kesimpulan
Skala Komunikasi Keluarga	0,914	0,800-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
Skala Motivasi Belajar	0,899	0,800-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,914 untuk skala komunikasi keluarga (X) dengan tingkat reliabel sangat tinggi dan 0,899 untuk variabel skala motivasi belajar (Y) dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas skala komunikasi keluarga oleh peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0,918 dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Sedangkan, untuk hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar oleh peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0,930 dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain didapatkan. Langkah selanjutnya setelah seluruh data diperoleh yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini untuk mengungkap tentang hubungan antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

Pada penelitian ini data akan dikorelasikan berbentuk interval, untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar, dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

3.9.1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Jika nilai Sig > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang didapat, maka diketahui bahwa variabel komunikasi

keluarga dan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan $0,069 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pola sebaran dari variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu sebaliknya, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak linear apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji linieritas yang didapat, maka diketahui hasil linieritas sebesar $0,109 > 0,05$ yang artinya kedua variabel komunikasi keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

3.9.3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil uji hipotesis yang didapat, maka diketahui terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar dimana $r_{hitung} 0,515 > r_{tabel} 0,138$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara variabel komunikasi keluarga dengan variabel motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil korelasi antara variabel komunikasi keluarga dan variabel motivasi belajar adalah $r_{hitung} 0,515 > r_{tabel} 0,138$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, didapatkan kesimpulan bahwa variabel komunikasi keluarga masuk kedalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 59,85%, dan variabel motivasi belajar masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 53,67%. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar, namun tidak dominan terhadap motivasi belajar. Tetapi mahasiswa FKIP Universitas Lampung memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dikarenakan faktor

intern mahasiswa FKIP Universitas Lampung berupa keinginan untuk mencapai cita-cita serta tujuan yang diinginkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa/Mahasiswi
Kepada mahasiswa/mahasiswi yang belum memiliki komunikasi keluarga yang baik, hendaknya memperbanyak komunikasi dan melakukan diskusi serta saling terbuka dengan keluarga. Sehingga ketika sedang memiliki masalah dapat mendiskusikannya secara bersama-sama atau meminta bantuan untuk menemukan solusi dari masalah yang dimiliki.
2. Kepada Keluarga
Kepada anggota keluarga perlu memahami peran dan fungsinya didalam anggota keluarga, serta masing-masing anggota keluarga harus sering melakukan komunikasi dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab dan peduli antar anggota keluarga.
3. Kepada Dosen
Kepada dosen bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi atau memberikan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi keluarga dan bagaimana komunikasi keluarga yang baik, sehingga dapat terbiasa berkomunikasi atau melakukan percakapan dengan baik terutama saat masa pandemi *Covid-19* ini.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan komunikasi keluarga dengan motivasi belajar disarankan untuk menambah variabel lain yang memperkuat komunikasi keluarga dan variabel lain mengenai motivasi belajar, serta diharapkan dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas sehingga didapatkan subjek penelitian yang lebih beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, karakteristik individu, dan status sosial orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 5(2): 172-182.
- Hero, H dan Maria, E.S. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 01(2): 129-139.
- Juliansyah, Ardi, dkk. 2021. Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. 1(1): 23-29.
- Karwono dan Heni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Metro: Raja Grafindo Persada.
- Koerner, A.F dan Fitzpatrick, M.A. 2002. You Never Leave Your Family in Fight: The Impact of Family of Origin on Conflict-Behavior In Romantic Relationships. *Communication Studies Journal*. 53(3): 234-251.
- Masni, H. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 5(1): 34-45.
- Mawardi. 2019. Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model *Likert* Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(3): 292-304.
- Munawaroh, N.L dan Nur, A. 2018. Disharmoni Keluarga Ditinjau Dari Intensitas Komunikasi (Studi Kasus Keluarga di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 12(2): 304-310.

- Nurchayati, Z. 2018. Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*. 1(2): 143-160.
- Panuju, S, dkk. 2017. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan, Minat Terhadap Profesi Guru, Kemanfaatan Ospek, Kegiatan Organisasi, dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Otomotif. *Jurnal Kompetensi Teknik*. 9(2): 8-19.
- Priyantari, Y.D, dkk. 2018. Dinamika Komunikasi Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. 3(1): 15-24.
- Puspitasari, Cindy, dkk. 2021. Intensitas Komunikasi Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(3): 925-929.
- Ricardo dan Rini, I.M. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2): 188-201.
- Sambuaga, D.P, dkk. 2014. Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi Kasus Di Kelurahan Mahakeret Barat). *Jurnal Acta Diurna*. 3(4): 6-15.
- Simanullang, H, dkk. 2017. *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakul, B.J. 2015. Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayangi Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*. 4(4): 1-9.
- Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susilo, A, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1): 46-67.

Wiratna, V.S dan Lila, R.U. 2019. *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta: Startup.

Yuliyah. 2019. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(2): 291-300.